

SEJARAH PENGEMBANGAN PARIWISATA KOTA SAWAHLUNTO

(2001-2008)

SKRIPSI

OLEH

RIKI

04.181.013



JURUSAN ILMU SEJARAH FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

2009

## ABSTRAK

Skripsi yang berjudul "Sejarah Pengembangan Pariwisata Kota Sawahlunto Tahun 2001-2008" ini mengungkap dinamika kehidupan kota Sawahlunto karena adanya usaha pengembangan pariwisata yang mencakup kehidupan sosial, ekonomi dan budaya. Diambilnya kota Sawahlunto sebagai objek penelitian dikarenakan kota Sawahlunto merupakan salah satu lokasi pertambangan batubara tertua di Indonesia. Peninggalan pertambangan ini kemudian dikembangkan menjadi pariwisata berbasis tambang di mana kota Sawahlunto merupakan *pioneer* wisata tambang tersebut. Sebagai batasan awal di ambil tahun 2001 karena di tahun ini dikeluarkan Perda No 2 Tahun 2001 tentang pariwisata. Tahun 2008 di ambil sebagai batasan akhir guna melihat perkembangan awal sekaligus dampak pariwisata di kota Sawahlunto.

Penulisan skripsi ini menggunakan pendekatan sejarah sosial-ekonomi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode sejarah yang terdiri dari empat tahapan yaitu, *Heuristik* yaitu mencari dan mengumpulkan data-data sumber. *Kritik* yang dibagi atas kritik intern dan ekstern. *Interpretasi* yakni menetapkan makna dan saling keterkaitan hubungan dari fakta yang telah di peroleh. *Historiografi* yaitu bentuk penyampaian berupa penulisan kembali. Penelitian ini menggunakan 2 sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder berupa arsip-arsip, buku-buku yang relevan dan wawancara dengan tokoh-tokoh yang terkait.

Penelitian ini mengemukakan bahwa kehidupan kota Sawahlunto sebagai sebuah kota lebih banyak menyerap Pendapatan Asli Daerah dari (PAD) dari sektor pertambangan di banding sektor lainnya. Sebagaimana sifat alamiah suatu Sumber Daya Alam (SDA) yang tidak dapat diperbaharui, maka batubara yang di eksploitasi secara terus-menerus pun pada akhirnya akan habis. Guna mengantisipasi kematian kota akibat kekurangan pendapatan asli daerah terbesar, maka dicarilah sektor baru yang bisa menggantikannya berupa pariwisata.

Pariwisata kota Sawahlunto dikukuhkan dengan Perda berupa visi dan misi. Perwujudan visi dan misi pariwisata kota Sawahlunto ini dilakukan dengan merenovasi peninggalan-peninggalan kolonial berupa bangunan-bangunan tua sebagai wisata utama dengan menambahkan beberapa objek wisata pendukung. Usaha pengembangan pariwisata tambang dengan beberapa objek wisata pendukung ini telah mampu memberikan sumbangan devisa yang besar bagi PAD kota Sawahlunto.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sumatera Barat sebagai salah satu provinsi di Indonesia memiliki kawasan dan kondisi geografis serta alam yang sangat indah dengan objek pariwisata di antaranya Ngarai Sianok, Lembah Anai, Danau Maninjau, Danau Singkarak, Danau Diatas, Danau Dibawah, Batu Malin Kundang dan *Resort* Wisata Mandeh.<sup>1</sup> Selain keindahan geografis dan alamnya, Sumatera Barat juga memiliki tempat-tempat bersejarah, pusat-pusat budaya bernilai tinggi dan unik seperti Batu Batikam di Lima kaum Tanah Datar. Kawasan bangunan tua Pasa Mudiak di Padang. Makam raja di Tanah Datar. Jam Gadang dan benteng *Fort de Kock* di Bukittinggi,<sup>2</sup> dan Bangunan peninggalan Belanda di Sawahlunto.<sup>3</sup> Pariwisata Sumatera Barat selama ini belum dikelola secara *professional*, karena lebih banyak dikelola secara tradisional.<sup>4</sup> Memasuki era globalisasi, untuk dapat bersaing di bidang pariwisata sangat ditentukan oleh sumber daya manusianya

---

<sup>1</sup> Shofwan Karim Elha, "Pembangunan Kepariwisataan Sumatera Barat: Pengembangan Potensi Wisata Budaya", *Makalah* Orasi Ilmiah *Annual Lecture* dan Seminar Mengenang Tokoh Diplomasi Bung Hatta: Apresiasi Perjalanan 50 Tahun Hubungan Diplomatik RI-Malaysia, Kerjasama Universitas Andalas dengan Deplu RI (Dit. Asia Timur & Pasifik dan Dit. Diplomasi Publik) dan KBRI Kuala Lumpur di Padang, Kamis 19 April 2007, Hal 2

<sup>2</sup> Edward Trisno, "Sejarah Pariwisata Kota Bukittinggi (1984-1999)", *Skepsti* (Padang: Fakultas Sastra Universitas Andalas, 2005) hal 32.

<sup>3</sup> Erwiza Erman, "Beberapa Pemikiran Tentang Pengembangan Kota Wisata Tambang: Potensi dan Tantangan ke Depan", *Makalah* Orasi disampaikan dalam seminar "Dengan Seminar Program Keberlanjutan Pelestarian Kota Lama Sawahlunto. Kita Songsong Sawahlunto sebagai Kota Wisata Tambang yang Berbudaya. Gedung Pusat Kebudayaan Sawahlunto, 17 Desember 2007, hal 6-8.

<sup>4</sup> *Padang Ekspres*, Sabtu, 26 Februari 2005, hal 16

ditentukan oleh sumber daya manusianya (SDM)<sup>5</sup>, promosi dan perhatian akan layanan transportasi dan infrastruktur penunjang kepariwisataan<sup>6</sup>.

Isu Tsunami dan gempa yang melanda kota Padang pada tahun 2005 menyebabkan anjloknya kunjungan wisatawan ke Sumatera Barat<sup>7</sup>. Indikasi ini terlihat dari lesunya *travel agence* dan menurunnya tingkat hunian hotel<sup>8</sup>. Apabila Sumatera Barat menginginkan pariwisata menjadi sektor unggulan, maka harus di persiapkan *master plan* pariwisata yang sesuai dengan potensi daerah masing-masing<sup>9</sup> seiring dengan dioperasikannya Bandar Udara Internasional Minangkabau<sup>10</sup>.

Salah satu kota yang menarik untuk dikaji dinamika perkembangan pariwisatanya di Sumatera Barat adalah kota Sawahlunto. Kota Sawahlunto saat ini sudah menjadi fenomena yang menarik, karena mampu menjadi daerah destinasi pariwisata yang diminati setelah Bukittinggi di Sumatera Barat.

Pengembangan Kota Sawahlunto sebagai kota wisata tidak terlepas dari sejarah pertambangannya. Sebelum ditemukannya deposit batu bara, daerah Sawahlunto belum dihuni oleh manusia<sup>11</sup>. Namun, baru dihuni oleh manusia

---

<sup>5</sup> *Padang Ekspres*. Minggu 19 Januari 2003. hal 13.

<sup>6</sup> *Padang Ekspres*. Sabtu 12 Februari 2005. hal 6.

<sup>7</sup> *Padang Ekspres*. Jumat 6 Mei 2005. hal 3.

<sup>8</sup> *Padang Ekspres*. Kamis 22 Nopember 2007. hal 7

<sup>9</sup> *Padang Ekspres*. Selasa 26 Desember 2006. hal 12.

<sup>10</sup> *Padang Ekspres*. Rabu 10 Agustus 2005. hal 15.

<sup>11</sup> Andi Asoka, dkk. "*Sawahlunto Dulu, Kini dan Esok Menyongsong Kota Wisata Tambang yang Berbudaya*". (Padang: Pusat Studi Humaniora Universitas Andalas kerjasama dengan Kantor Pariwisata, Seni dan Budaya Kota Sawahlunto Sumatera Barat, 2005) hal 14.

## BAB IV

### KESIMPULAN

Kota Sawahlunto merupakan salah satu kota yang ada di Sumatera Barat dengan kekayaan alam berlimpah berupa batubara. Kekayaan alam ini telah di eksplorasi semenjak zaman Belanda hingga zaman sekarang, baik di eksplorasi secara tradisional dengan menggunakan tenaga manusia hingga menggunakan teknologi modern seperti zaman sekarang dengan memakai *eskavator* dan peralatan mesin lainnya.

Bagaimanapun banyaknya kekayaan alam berupa batubara di kota Sawahlunto ini, namun apabila di eksplorasi secara terus-menerus pasti makin lama akan semakin menipis hingga akhirnya habis. Itu sudah menjadi hukum alam, karena sumber daya alam itu ada yang bisa diperbaharui seperti air dan ada juga yang tidak bisa diperbaharui seperti batubara ini.

Batubara di kota Sawahlunto merupakan urat nadi kota, karena pendapatan asli daerah kota Sawahlunto lebih banyak ditopang dari hasil kegiatan pertambangan batubara. Kontur geografis dan topografis kota Sawahlunto sangat kurang menguntungkan bagi perkembangan kota karena selain tanahnya yang kurang subur akibat banyaknya kandungan batubara juga karena posisi kota Sawahlunto yang terletak pada daerah perbukitan sehingga banyak bangunan kantor-kantor dan rumah penduduk di bangun di lereng bukit.

Pertambangan batubara kota Sawahlunto pernah mengalami masa kejayaan pada tahun 1930-an, namun mengalami penurunan yang drastic semenjak

Indonesia merdeka. Hal ini disebabkan karena faktor peralatan tambang yang sudah tua, juga karena cadangan batubara yang ada di alam terbuka telah habis. Walaupun cadangan batubara di kota Sawahlunto masih banyak, namun itu merupakan cadangan tambang dalam yang mengharuskan para penambang menambah ongkos produksi untuk mengeluarkan batubara.

Menyadari potensi kekayaan alamnya yang makin lama makin menipis, sementara potensi alam lain yang ada di kota Sawahlunto kurang menguntungkan untuk bisa mendatangkan hasil bagi perkembangan kota, maka pemerintah kota Sawahlunto bersama pihak terkait (*stake holder*) kota berusaha mencari jalan lain untuk bisa mendatangkan pendapatan. Berlatar belakang *Heritage!* warisan tambang yang ditinggalkan colonial Belanda yang masih utuh di kota ini, maka pemerintah kota Sawahlunto, *stake holder*, dan pihak terkait merumuskan visi dan misi pariwisatanya pada tahun 2001.

Perumusan visi dan misi kemudian dituangkan ke dalam Perda No. 2 Tahun 2001 "Kota Sawahlunto Tahun 2020 Menjadi Kota Wisata Tambang yang Berbudaya" dan disosialisasikan kepada masyarakat melalui seminar-seminar dan pertemuan. Awalnya kebijakan pemerintah kota ini menuai pro dan kontra, tapi setelah melihat perkembangan kota yang disebabkan oleh adanya pariwisata ini maka pihak yang kontra berbalik menjadi pro. Begitupun hambatan pariwisata yang ada dapat diselesaikan dengan baik berkat kerjasama-kerjasama dan kesepakatan yang dilakukan pihak pemerintah kota dengan pihak lain.

Awal pendapatan pariwisata di kota ini kurang begitu memuaskan karena disebabkan investasi yang paling besar di tanam oleh pemerintah kota sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Arsip Yang Tercetak

- Badan Pusat Statistik (BPS), "*Sawahlunto dalam Angka Tahun 1969*". Kerjasama BAPPEDA Kodya Dati II Kota Sawahlunto dengan BPS Kantor Pusat Statistik Kotamadya Sawahlunto. Tahun 1969.
- \_\_\_\_\_, "*Sawahlunto dalam Angka Tahun 1970*". Kerjasama BAPPEDA Kodya Dati II Kota Sawahlunto dengan BPS Kantor Pusat Statistik Kotamadya Sawahlunto. Tahun 1970.
- \_\_\_\_\_, "*Sawahlunto dalam Angka Tahun 1971*". Kerjasama BAPPEDA Kodya Dati II Kota Sawahlunto dengan BPS Kantor Pusat Statistik Kotamadya Sawahlunto. Tahun 1971.
- \_\_\_\_\_, "*Sawahlunto dalam Angka Tahun 1972*". Kerjasama BAPPEDA Kodya Dati II Kota Sawahlunto dengan BPS Kantor Pusat Statistik Kotamadya Sawahlunto. Tahun 1972.
- \_\_\_\_\_, "*Sawahlunto dalam Angka Tahun 1973*". Kerjasama BAPPEDA Kodya Dati II Kota Sawahlunto dengan BPS Kantor Pusat Statistik Kotamadya Sawahlunto. Tahun 1973.
- \_\_\_\_\_, "*Sawahlunto dalam Angka Tahun 1974*". Kerjasama BAPPEDA Kodya Dati II Kota Sawahlunto dengan BPS Kantor Pusat Statistik Kotamadya Sawahlunto. Tahun 1974.
- \_\_\_\_\_, "*Sawahlunto dalam Angka Tahun 1985*". Kerjasama BAPPEDA Kodya Dati II Kota Sawahlunto dengan BPS Kantor Pusat Statistik Kotamadya Sawahlunto. Tahun 1985.
- \_\_\_\_\_, "*Sawahlunto dalam Angka Tahun 1986*". Kerjasama BAPPEDA Kodya Dati II Kota Sawahlunto dengan BPS Kantor Pusat Statistik Kotamadya Sawahlunto. Tahun 1986.
- \_\_\_\_\_, "*Sawahlunto dalam Angka Tahun 1987*". Kerjasama BAPPEDA Kodya Dati II Kota Sawahlunto dengan BPS Kantor Pusat Statistik Kotamadya Sawahlunto. Tahun 1987.
- \_\_\_\_\_, "*Sawahlunto dalam Angka Tahun 1988*". Kerjasama BAPPEDA Kodya Dati II Kota Sawahlunto dengan BPS Kantor Pusat Statistik Kotamadya Sawahlunto. Tahun 1988.